***ABSTRACT***

Munawaroh, Siti. 2018. “Berjudul *Perspektif Gender Dalam Novel Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata”. Skripsi, Program Studi Pendidikn Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan, Pembimbing I: Mety Liesdiani, S. Kom., M. MSI II: Mariam Ulfa, M.Pd.

*Keywords: Perspective, Gender, Image, Role*

*The problems discussed in this preparation are about gender perspective in the novel Cinta Di Dalam Gelas by Andrea Hirata. While the purpose of this study was to describe a gender perspective in the novel Cinta Di Dalam Gelas by Andrea Hirata. Hirata uses feminism analysis. In describing the image and the constructing role in this novel, reading and note-taking techniques are used. Reading technique is a technique used to obtain data by reading the entire text. Reading techniques are used to read the novel Cinta Di Dalam Gelas by Andrea Hirata. Note technique is used to record things related to the analysis of feminism in the novel Cinta Di Dalam Gelas by Andrea Hirata. Then outlines the existing data so that it becomes a meaningful meaning. The results of this arrangement are to discuss the image of women based on a gender perspective and the role of women based on a gender perspective* which *is portrayed in the novel with daily character activities as well as social values ​​which are a real reflection of human life. The image and role in this novel take more from the first players like Maryamah from the main character called Enong a woman who can match men. While the images and roles depicted in this novel are flat, all characters have their own image and role. That is about how to behave correctly, to behave properly. Also the wrong behavior and attitude as learning that the behavior is wrong. Mutual respect is expressed intelligently in this novel. The depiction of the image and role in this novel is to make learning for the community and prospective society. and struggling how to fight for equality with men.*

**ABSTRAK**

Munawaroh, Siti. 2018. “Berjudul *Perspektif Gender Dalam Novel Cinta di Dalam Gelas* Karya Andrea Hirata”. Skripsi, Program Studi Pendidikn Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan, Pembimbing I: Mety Liesdiani, S. Kom., M. MSI II: Mariam Ulfa, M.Pd.

**Kata Kunci** **:** Perspektif, Gender, Citra, Peran

 Permasalahan yang dibahas dalam penyusunan ini adalah mengenai perspektif gender dalam novel *Cinta Di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perspektif gender dalam novel Cinta Di Dalam Gelas karya Andrea Hirata. Hirata menggunakan analisis feminisme. Dalam mendeskripsikan citra dan peran yang membangun dalam novel ini, digunakan teknik baca dan catat. Teknik baca adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan membaca keseluruhan teks. Teknik baca digunakan untuk membaca novel *Cinta Di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Teknik catat digunakan untuk mencatat hal-hal yang berhubungan dengan analisis feminisme dalam novel *Cinta Di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata. Kemudian menguraikan data-data yang sudah ada sehingga menjadi suatu kebermaknaan yang utuh. Hasil penyusunan ini adalah membahas tentang citra perempuan berdasarkan perspektif gender dan peran perempuan berdasarkan perspektif gender yang digambarkan dalam novel dengan kegiatan tokoh setiap harinya juga nilai sosial yang merupakan refleksi nyata dari kehidupan manusia. Citra dan peran dalam novel ini lebih banyak mengambil dari pemain pertama seperti Maryamah dari tokoh utama yang disebut Enong seorang perempuan yang bisa menyamai laki-laki. Sedangkan citra dan peran yang digambarkan dalam novel ini tergambar rata, semua tokoh mempunyai citra dan perannya masing-masing. Yaitu tentang bagaimana berlakuan yang benar, bersikap yang benar. Juga perilaku dan sikap yang salah sebagai pembelajaran bahwa perilaku tersebut adalah salah. Rasa saling mengormati diutarakan dengan cerdas pada novel ini. Penggambaran citra dan peran pada novel ini adalah untuk menjadikan pembelajaran bagi masyarakat dan calon masyarakat. dan berjuang bagaimana perjuang untuk mendapatkan persamaan dengan kaum laki-laki.